

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara tropis memiliki kekayaan hayati yang melimpah, salah satunya adalah tanaman kenaf (*Hibiscus cannabinus* L.). Serat dari batang kenaf dikenal memiliki kekuatan tarik tinggi, bobot ringan, serta sifat mudah terurai, menjadikannya sebagai alternatif bahan baku ramah lingkungan dibandingkan serat sintetis maupun beberapa serat alami lainnya (Handayani, 2019). Dalam industri, serat kenaf telah dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan, seperti bahan pembuatan karung, kertas, geotekstil, tali, hingga pengisi komposit otomotif dan material bangunan. Berdasarkan mutunya, serat kenaf diklasifikasikan menjadi tiga grade, yaitu: grade A dengan karakteristik halus, berkilau, dan bersih (umumnya digunakan dalam industri tekstil dan fashion); grade B dengan tekstur agak kasar (untuk kerajinan tangan dan produk rumah tangga); serta grade C yang cenderung kaku dan kasar (untuk aplikasi industri non-tekstil) (Ciptandi, 2013).

Namun demikian, karakter serat kenaf yang cenderung kasar, kaku, dan rapuh menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam penerapannya pada produk tekstil yang bersentuhan langsung dengan kulit. Penelitian oleh Hapidh (2019) yang mengeksplorasi teknik crochet, knitting, dan tapestry menunjukkan bahwa serat kenaf memiliki nilai tambah secara visual dan struktural, namun lebih sesuai digunakan pada produk aksesoris daripada pakaian.

Meski begitu, salah satu pendekatan yang berpotensi mengoptimalkan karakter serat kenaf adalah dengan menjadikannya sebagai benang pakan dalam teknik tenun. Pada konteks ini, penggunaan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) dinilai strategis karena sistem pengaturan kerapatan lungsi yang stabil, sehingga mampu menghasilkan kain yang lebih kokoh dan meminimalkan risiko benang putus.

Selain itu, penerapan unsur rupa seperti warna, tekstur, dan bentuk, serta prinsip desain menjadi fondasi penting dalam membangun identitas visual suatu produk.

Relevansi yang berkembang juga perlu diperhatikan agar hasil eksplorasi tetap sesuai dengan kebutuhan pasar dan gaya hidup konsumen saat ini (Rustan, 2016).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi serat kenaf sebagai benang pakan melalui teknik tenun ATBM, serta menganalisis bagaimana unsur rupa dan prinsip desain, serta dapat diterapkan untuk menghasilkan produk tekstil yang aplikatif dan inovatif.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka teridentifikasi permasalahan dari penulisan ini adalah

1. Adanya potensi untuk menggunakan serat kenaf sebagai benang pakan menggunakan ATBM
2. Adanya peluang untuk menerapkan pertimbangan unsur rupa dan prinsip desain pada eksplorasi serat kenaf sebagai benang pakan menggunakan ATBM
3. Adanya kebutuhan untuk mengaplikasikan hasil ekplorasi tersebut pada produk tekstil & fashion.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana potensi serat kenaf dapat dimanfaatkan sebagai benang pakan menggunakan ATBM?
2. Bagaimana penerapan unsur rupa dan prinsip desain dalam eksplorasi serat kenaf sebagai benang pakan pada kombinasi menggunakan ATBM?
3. Bagaimana merancang hasil eksplorasi lembaran tekstil yang memuat kenaf sebagai benang pakan pada produk tekstil dan fashion secara optimal?

I.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini akan dibatasi pada eksplorasi penggunaan serat kenaf grade-A dikarenakan serat kenaf Grade-A memiliki tekstur lebih halus dibandingkan dengan Grade-B dan Grade-C sehingga penggunaannya lebih cocok untuk produk fashion
2. Penelitian ini akan dibatasi pada eksplorasi penggunaan serat kenaf grade-A sebagai benang pakan dengan menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) jenis tenun meja.
3. Penelitian ini akan dibatasi pada pengaplikasian serat kenaf untuk produk tekstil & fashion.

I.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Merumuskan potensi serat kenaf untuk dimanfaatkan sebagai benang pakan pada kombinasi ATBM
2. Menghasilkan berbagai macam eksplorasi yang memuat unsur rupa dan prinsip desain pada eksplorasi serat kenaf sebagai benang pakan pada kombinasi ATBM
3. Membuat rancangan lembaran kain untuk mengaplikasikan hasil eksplorasi serat kenaf sebagai benang pakan untuk produk tekstil dan fashion secara optimal.

I.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan solusi terhadap minimnya penelitian tentang penerapan serat kenaf menggunakan ATBM, sehingga dapat menjadi referensi baru.
2. Meningkatkan pemahaman tentang potensi serat kenaf sebagai bahan baku tekstil untuk teknik tenun ATBM

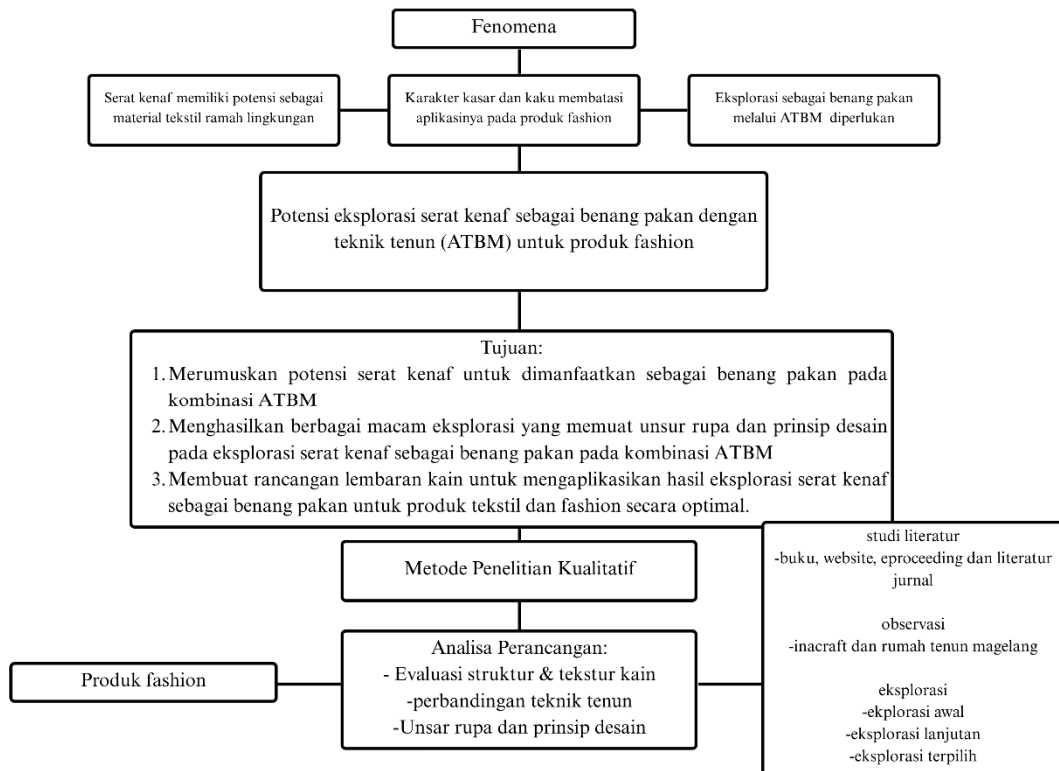
3. Membuka peluang eksplorasi desain berbasis serat alami yang dapat diterapkan pada berbagai produk tekstil dan fashion.

I.7 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan metode pengumpulan data yang dilakukan, yaitu :

1. Studi Literatur Mengumpulkan referensi dari buku, jurnal, artikel, dan laporan penelitian yang membahas tentang serat kenaf, teknik tenun ATBM serta aplikasi serat kenaf dalam produk fashion.
2. Observasi dilakukan pada brand tenun yang ada di event Inacraft, Indonesia Fashion Week dan Rumah Tenun Magelang untuk mengidentifikasi tren terkini dalam industri fashion.
3. Eksplorasi berbagai pola tenun seperti plain weave, twill, dan satin diuji untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan kebutuhan desain produk fashion.

I.8 Kerangka Penelitian



Gambar 1. 1 Kerangka Penelitian

Sumber : Dokumentasi Pribadi

I.9 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, tujuan, manfaat, serta tantangan dalam penggunaan serat kenaf sebagai benang pakan dalam menggunakan kombinasi teknik tenun ATBM, untuk produk fashion.

BAB II: STUDI LITERATUR

Membahas kajian tentang serat kenaf, teknik tenun ATBM, serta penerapannya dalam produk fashion.

BAB III: DATA DAN ANALISIS PERANCANGAN

Menjelaskan metode pengumpulan data melalui observasi, eksplorasi, dan wawancara.

BAB IV: KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Menyajikan konsep desain produk fashion berbasis serat kenaf menggunakan kombinasi teknik tenun ATBM, serta evaluasi desain yang dihasilkan.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Menyimpulkan temuan utama dari penelitian ini, memberikan saran terkait peningkatan kualitas kain kenaf, serta pengembangan desain produk yang menggunakan serat kenaf. Saran juga akan mencakup strategi untuk memasarkan produk fashion berbasis serat kenaf.